**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses dalam membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan Kewernegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dan wajib dipelajari oleh setiap siswa.PKn merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan kepada siswa pengetahuan tentang warga negara, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang harus dilakukan dan keterampilan sosial yang dimiliki siswa, supaya siswa dapat bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Susanto(2014:234), “pendidikan kewarganegaraan harus dimulaidari sekolah dasarkarena usia mereka harus akanpengetahuan dan tepat untuk memberikan konsep dasartentang wawasan Nusantara dan perilaku yang demokratissecara benar dan terarah”. Masa usia sekolah dasar adalahmasa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enamhingga dua belas tahun, dengan karakteristik masih sukabermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudahterpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentukkelompok sebaya, maka pembelajaran di sekolah dasardiusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif danmenyenangkan. Oleh karena itu untuk membentuk suasanayang kondusif dan menyenangkan itu diperlukan guru yangtahu kebutuhan siswa usia sekolah dasar.

1

Pendidikan Kewarnegaraan disekolah dasar memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan disekolah dasar atau diluar sekolah, karena materi pendidikan Kewarnegaraan menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditujang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Menurut Faturrohman (2010: 7) tujuan utama PKn adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensiberikut :

1) berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi isu kewernegaraan; Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa , dan bernegara

2) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain

3) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dubia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

4) Serta mampu berpartisipasi aktif dan berkembang secara positif untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup sejajar dengan bangsa lain.

Pentingnya Pendidikan Kewarnegaraan diajarkan disekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan, dimana kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan.

Pengaplikasianya di Sekolah Dasar, pelajaran PKn ini kurang diminati, karena hal tersebut karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran PKn. Mata pelajaran PKn memang membutuhkan pemahaman lebih karena membutuhkan siswa mengaplikasikan dlam kehidupannya sehari-hari. Karakteristik siswa Sekolah Dasar (SD) yang taraf berpikirnya masih berada pada tingkat operasional konkret, maka apa yang dilihat, didengar, diraba, dicium, dan dikecap akan kurang berkesan apabila sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak. Tingkat pemahaman siswa tiap-tiap siswa tidak sama, sehingga dalam mencerna bahan pembelajaran berbeda.

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, kondisi, serta tujuan yang hendak dicapai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan berdasarkan permasalahan diatas, yaitu dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran PKn. *Quantum Teaching*  merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kerjasama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar optimal, yaitu pada giliran akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Jaenum dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi melalui Model Quantum Teaching” dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan penerapan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Sekolah Dasar pada materi globalisasi dengan.

Model *Quantum Teaching*  menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan potensi yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi didalam kelas. Bila model *QuantumTeaching*diterapkan, maka proses pelajaran bisa lebih optimal, karena guru menerapkan berbagai metode. Interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh terhadap efektifitas dan antusiasme belajar siswa.

Langkah-langkah yang ditempuh yaitu memperbaiki kegiatan pembelajaran yang monoton menjadi kegiatan pembelajaran yang interaktif, menarik, menyenagkan dan mengutamakan pengalaman belajar siswa agar semua siswa aktif memahami materi dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Cara yang dilakukan yaitu: (1) menumbuhkan minat siswa untuk belajar agar sadar akan manfaat kegiatan pembelajaran bagi kehidupannya; (2) mengutamakan pengalaman langsung agar isi akan tertanam pada memori siswa; (3) pengulangan terhadap pengetahuan yang didapat siswa dengan kegiatan yang berbeda; (4) memberikan umpan balik terhadap semua usaha,ketekunan dan kesuksesannya; (5) merayakan dengan meriah atas usaha siswa apapun hasilnya.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh DePorter (2010: 88) “apapun mata pelajaran dan tingkat kelasnya, model ini menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran”. Model ini juga memastikan siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri dan menumbuhkan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan rancangan pembelajar dari model ini yang dikenal dengan nama “TANDUR” atau Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “ Pengaruh Model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas V SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar ’’

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, ditemukan permasalah-permalahan yang meyangkut pembelajaran PKn di SD Inpres BangkalaIII Makassar, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Model *Quantum Teaching*untuk terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar?
3. Apakah terdapat pengaruh Model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian kuantitatif dengan penerapan model *Quantum Teaching* ini adalah sebagai berikut:

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan untuk mengembangkan model pembelajaran khususnya Model Pembelajaran *Quantum Teaching.*Pada Materi Peran serta dalam Memilih Organisasi Sekolah pada mata pelajaran PKn di Kelas V SD Inpres Bangkala III Makassar

2) Manfaat Praktis

1. Bagi guru dengan model Pembelajaran *Quantum Teaching*dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembelajaran PKn.
2. Bagi siswa dapat memahami materi peran serta dalam memilih organisasi sekolah sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal dengan menggunakan model Pembelajaran *Quantum Teaching*.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam pengetahuan sehingga dapat menunjang kurikulum dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**BAB II**

**TINJAUANPUSTAKA, KERANGKA PIKIR,HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Model Quantum Teaching**
3. **Model Belajar**

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaknsanakan kegiatan pembelajaran.Model pembelajaran dapat dijadikan pilihan, artinya guru bebas memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ngalimun (2015: 24) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas”.Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum.Berdasarkan beberapa definisi model pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang direncanakan guna dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

8

1. **Pengertian Quantum Teaching**

Munculnya berbagai masalah dalam setiap proses pembelajaran, telah mendorong beberapa praktisi pendidikan untuk menciptakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kuantum atau *Quantum Teaching.*

Model *Quantum Teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian terarah untuk segala mata pelajaran dengan menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaanpengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa.

Menurut Thobroni (2016) model *Quantum Teaching*  merupakan badan atau ilmu pengetahuan dan metodelogi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi  *super-cup.* Menurut De Poter (2008: 8) model *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar.

Model pembelajaran *Quantum* (*Quantum Teaching*) dibedakan menjadi dua kategori yaitu konteks dan isi.Kategori konteks meliputi (1) lingkungan yang mendukung; (2) suasana yang memberdayakan landasan yang kukuh; dan (4) rancangan belajar yang diSedangkan dalam kategori isi meliputi (1) penyajian yang primfasilitas yang luwes; (3) keterampilan belajar untuk belajar; daketerampilan hidup.

Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* merupakan suatu perencanaan pembelajaran terarah yang membuat nuansa belajar menyenangkan dengan memadukan unsur seni, sehingga menimbulkan interaksi pembelajaran yang dinamis untuk menciptakan prestasi belajar yang tinggi.

1. **Prinsip-prinsip Model *Quantum Teaching***

Prinsip merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran yang menjadi pokok berpikir dan bertindak.Menurut De Poter (2008) model *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip yang mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching.* Prinsip-prinsip model *Quantum Teaching*meliputi (1) segalanya berbicara; (2) segalanya bertujuan; (3) pengalaman sebelum pemberian nama; (4) akui setiap usaha; dan (5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching*dalam proses pembelajaran memiliki prinsip-prinsip yang komprehensif. Prinsp-prinsip tersebut mencakup merancang segala aspek lingkungan kelas maupun sekolah menjadi sumber belajar siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, memberikan pengalaman terlebih dahulu, sehingga mampu menanamkan konsep terhadap materi pembelajaran, memberikan penghargaan terhadap usaha siswa, dan memberikan umpan balik positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Teaching***

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model *quantum teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut: Menurut Sunandar (2018) menyatakan kelebihan dan kekurangan model *quantum teaching* sebagai berikut:

1. Kelebihan model *Quantum Teaching*
2. Selalu berpusat pada apa yang masuk akal manusia.
3. Menumbuhkan antusiasme siswa.
4. Adanya kerjasama.
5. Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yangenak dipahami siswa.
6. Menciptakan tingkah laku dan kepercayaan dalam dirsendiri.
7. Belajar terasa menyanangkan.
8. Ketenangan psikologi.
9. Adanya kebebasan dalam berekspresi.
10. Kekurangan model *Quantum Teaching*
11. Memerlukan persiapan yang matang bagi guru danlingkungan yang mendukung.
12. Memerlukan fasilitas yang memadai.
13. Model ini banyak dilakukan di luar negeri sehinggakurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia.
14. Kurang dapat mengontrol siswa.

Menurut Susanto pembelajaran *Quantum Teaching* (2018), kelebihan dan kekurangan model *Quantum Teaching* sebagai berikut

* 1. Kelebihan model *quantum teaching*
1. Model pembelajaran *quantum teaching* dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar, karena model ini menuntut setiap siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar.
2. Dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya pada fase “Demonstrasi” akan memudahkan guru dalam mengontrol sejauh mana pemerolehan siswa dalam belajar.
3. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman- pengalaman siswa.
4. Diharapkan dengan kenyamanan yang diperoleh siswa dalam belajar maka hasil belajarnya pun meningkat.
	1. Kekurangan model *Quantum Teaching*
5. Model *Quantum Teaching* menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru.
6. Banyaknya media & fasilitas yang digunakan sehingga model ini dinilai kurang ekonomis.
7. terjadi dalam situasi dan kondisi belajar yang kurang kondusif sehingga menuntut penguasaan kelas yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Quantum Teaching* yaitu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu menciptakan ketenangan psikologi siswa, memiliki kepercayaan diri ikut serta aktif dalam pembelajaran, dan proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman siswa. Sedangkan, kekurangan model *Quantum Teaching*menuntutprofesionalisme yang tinggi dari seorang guru, memerlukan modal dan fasilitas yang cukup banyak, serta menuntut penguasaan kelas yang baik.

1. **Langkah-langkah Model *Quantum Teaching***

*Quantum Teaching* bersandar pada suatu konsep yang berbunyi bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa*.*Inilah asas utama alasan dasar dibalik segala strategi, model, dan keyakinan*Quantum Teaching.*Segala hal yang dilakukan dalam kerangka*Quantum Teaching,* setiap interaksi dengan siswa, rancangan kurikulum, dan metode instruksional dibangun berdasarkan asas utama.

Asas utama model *Quantum Teaching* mengingatkan pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Tindakan ini akan memberikan peluang atau izin pada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang diajarkan gurudengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, dan akademis siswa. Setelah kaitan itu terbentuk, siswa dapat dibawa ke dunia guru dan memberi siswa pemahaman tentang isi pembelajaran.

Pada tahap ini, rincian belajar dijabarkan (De Poter, 2005: 6).asas utama tersebut, tercipta rancangan langkah-langkah model *Quantum Teaching*dikenal dengan singkatan TANDUR yang merupakan kepanjangan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Unsur-unsur tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi model *Quantum Teaching*.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan para pakar tersebut, maka yang dimaksud dengan model *Quantum Teaching* pada penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang menyenangkan dengan memadukan unsur seni, menata lingkungan kelas sehingga tercipta suasana belajar menyenangkan dan kondusif. Adapun langkah-langkah dalam penerapan model *Quantum Teaching* yaitu (1) menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran (tumbuhkan); (2) memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan percobaan (alami); (3) membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi, fakta atau rumus yang ditemukan (namai); (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil percobaan yang telah dilakukan (demonstrasi); (5) mengarahkan siswa untuk mengulangi pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu persoalan supaya memperkuat koneksi saraf dalam pemahaman konsep (ulangi); dan (6) memberikan perayaan sebagai *feedback* positif terhadap usaha msiswa selama proses pembelajaran (rayakan).

1. **Pengertian Belajar**

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan . Hilgard (Sanjaya, 2015: 235)

*“Learning is the process by wic an activity originates or changed through training procedurs (wether in the laboratory or in the naural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training.* Belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah”.

 Menurut Slameto (2010) belajar ialah suatu kegiatan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sbagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Mappasoro (2012: 2) “Belajar adalah aktivitas mental (phisikis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor, dan afektif”.

Menurut Sutikno ( 2007) belajar adalah kegiatan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamalik （2016）Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses internal yang terjadi pada diri pebelajar sementara pembemlajaran merupakan kondisi eksternal pembelajar.

Dari beberapa pengertian belajar diatas, maka disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.

1. **Hasil Belajar**

Menurut Thobroni (2016) hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensisaja.Menurut Bloom (Thobroni, 2016: 21) Aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah sampai paling tinggi.

Aspek kognitif mencakup :*Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *Application* (menerapkan), *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *Evaluating* (menilai).

Aspek afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, minat, nilai, dan apresiasi.Aspek afektif yang dapat dinilai di sekolah adalah sikap, minat, nilai, dan konsep diri.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Susanto: 2016)

 Berdasarkan berbagai pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dapat berupa aspek kognitif,afektif maupun psikomotorik sebagai akibat dari belajar yang didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Gestalt (Susanto: 2016) belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan.Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya.Berdasasrkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. 1) siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. 2)lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Hasil belajar yangakan dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.Faktor internal meliputi; kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

1. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.Keadaan keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami-istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Rufendi (Susanto,2016: 14) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam yaitu: kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan, bakat anak, kemauan belajar, minat, anakmodel penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, kondisi masyarakat".

1. **Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**
	1. **Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahnkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus-menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI.Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya genarasi muda sebagai penurus.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola piker masyarakat berkembang dalam segala aspek.Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang berbeda dengan sebelumnya. Tanggung jawab melaksanakan evaluasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan disekolah, dimana guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan baru, baik terhadap siswa maupun masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas.

Kenyataan diatas belum sepenuhnya dipahami kalangan pendidikan, khususnya guru sekolah dasar. Proses pembelajaran dikelas sangat membosankan dan membuat peserta didik tertekan. Hal ini juga terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).Mata pelajaran PKn ini merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, Undang-Undang, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat masih belum optimal disampaikan disiswa.

Istilah PendidikanKewarganegaraan apabila dikaji secara mendalam berasal dari kepustakaan asing, yang memiliki dua istilah, yakni *civic education* dan *citizenship education*. Cogan (Susanto,2016:) menjelaskan kedua istilah ini, sebagai berikut:

1. *Civic education*, suatu mata pelajaran dasar disekolah dasar disekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga Negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.
2. *Citizenship education,* istilah generik yang mencakup pengalaman belajar disekolah dan diluar sekolah, seperti yang terjadi dilingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan, dan dalam media yang membantunya untuk menjadi warga Negara seutuhnya.

Dari kedua istilah tersebut, *civic education* ternyata lebih cenderung digunakan dalam makna yang serupa untuk mata pelajaran disekolah (identik dengan PKn), yang memiliki tujuan utama mengembangkan siswa sebagai warga Negara yang cerdas dan baik.*Civic education*  atau pendidikan kewernegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga Negara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk didalamnya persekolahan, pengajaran, dan belajar, dalam proses penyiapan warga Negara tersebut.

* 1. **Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Susanto (2016) Pendidikan Kewernegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan peserta didik sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan hubungan antar warga negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menajadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Dengan pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar mejadi warga negara yang baik.Menurut Somantri (Susanto,2016: 226) “Warga negara yang baik adalah yang tahu,mau, dan mampu berbuat baik”.

Menurut Azyuumardi (Susanto,2016: 226)“Pendidikan Kewernegaraan merupakan pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan,konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, Hak Asasi Manusia, dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi”

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal. Dari berbagai definisi Pendidikan kewarganegaraan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampumengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, pengharagaan terhadap hak asasi manusia, kemejemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam peraturan global.

* 1. **Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Esensi pembelajaran PKn bagi anak adalah bahwasecara kodrati maupun sosiokultural dan yuridis formal, keberadaan dan kehidupan manusia selalu membutuhkan nilai, moral, dan norma. Dalam kehidupannya, manusia memiliki keinginan, kehendak dan kemauan (*human desire*) yang berbedauntuk selalu membina, mempertahankan, mngembangkan dan meningkatkan aneka potensinya.

Menurut Susanto (2016) pendidikan PKn merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan PKn ini harus dibangun atas dasar tiga paradigm, sebagai berikut:

1. PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partispatif, dan bertanggung jawab.
2. PKn secara teoretis dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat *konfluens* atau saling teritegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara.
3. PKn secara programatik dirancang sebagi subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupanbermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan pendapat diatas, maka jelaslah bahwapembelajaran PKn ini pada intinya harus diajarkan tidak hanya mentransfer ilmunya saja, tetapi harus sampai pada tahap operasional sesuai dengan peran serta peserta didik saat ini dan masa mendatang.Dengan demikian, pembelajaran PKn ini bukan hanya dalam bentuk konsep belaka, sehingga kurang fungsional atau tidak muncul jati diri dan acuan perilaku praktis.Celakanya, PKn malah menjadi “pengajaran hafalan” saja.Jadi, pembelajaran PKn secara paradigmatis sarat dengan muatan efektif namun dilaksanakan secara kognitif.Sesuai dengan kondisi yang dialami dalam pembelajaran PKn diperlukan upaya menemukan model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah pembelajaran.

1. **Kajian Relavan**

Penelitian yang dilakukan oleh Melina Dian Putri dari Institut Agama Islam Raden Intan Lampung dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VC Min 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015-2016”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan penerapan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar dengan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mazaya Nurshabrina dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Globalisasi Pada Siswa Kelas Iv SD Negeri Gumilir 05 Cilacap” dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan penerapan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Sekolah Dasar dengan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Septia dari Universitas Lampung Bandar Lampung dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat” dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan penerapan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Sekolah Dasar dengan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Jaenum dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi melalui Model Quantum Teaching” dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan penerapan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Sekolah Dasar pada materi globalisasidengan signifikan.

1. **Kerangka Pikir**

Model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang direncanakan guna dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.Penggunaan model pembelajaran cukup diperlukan guna mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu materi bila guru dapat menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk suatu materi tersebut. Hasil belajar juga dapat ditingkatkan dengan penggunaan berbagai macam model pembelajaran yang inovatif.

Hasil belajar PKn kelas V di SD Inpres Bangkala III Makassar masih belum optimal, Hal ini disebabkan karena faktor siswa dan faktor guru.Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PKn merupakan salah satu faktor pemicu rendahnya hasil belajar.Hal ini dikarenakan siswa merasa tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran.Guru juga masih belum terbiasa menerapkan model yang sesuai dengan materi yang cocok. Sebagian besar guru menggunakan model konvensional bilamana digunakan secara terus menerus dan dalam berbagai materi yang diajarkan akan menyebabkan siswa menjadi monoton dan pada akhirnya akan bosan. Sehingga akan menyebabkan hasil belajar yang tambah merosot.

Salah satu model yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa dengan menawarkan keterlibatan ketiga unsur dalam diri siswa adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Penggunaan model pembelajaran ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD. Oleh karena itu, dengan berdasarkan masalah yang muncul di SD Inpres Bangkala III Makassar maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran PKn SD Inpres Bangkala III Makassar dengan harapan model pembelajaran ini akan memberi kontribusi besar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V.

Adapun skema kerangka pikir dari penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Pembelajaran PKn dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar

1. Tumbuhkan(Guru menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran)
2. Alami (Guru memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan percobaan)
3. Namai (Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi, fakta atau rumus yang ditemukan)
4. Demonstrasi (Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil percobaan yang telah dilakukan)
5. Ulangi (Guru mengarahkan siswa untuk mengulangi pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu persoalan supaya memperkuat koneksi saraf dalam pemahaman konsep)
6. Rayakan (Guru memberikan perayaan sebagai *feedback* positif terhadap usaha msiswa selama proses pembelajaran)

Ha = Ada pengaruh model *Quantum Teaching* dengan model konvensional terhadap hasil belajar PKn kelas VSD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar

**Gambar1.** Skema Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diungkapkan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian : Setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* terdapat pengaruh hasil belajar PKn siswa SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Adapun kriteria pengujian untuk uji “t”ini adalah sebagai berikut :

* + - 1. thitung ≤ ttabel maka Ho diterima dan Ha ditolak
			2. thitung> ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis nol (H0) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn yang diajarkan model pembelajaran*Quantum Teaching* dengan model pembelajaran konvensional siswa SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar.

 H0 :$μ$0 $=μ$1

Hipotesis alternatif (Ha) : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn yang diajarkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan model pembelajaran konvensional siswa SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar.

H0 :$μ$0 $\ne μ$1

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	* + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Model *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Bangkala IIIKecamatan Manggala Kota Makassar dengan mengacu pada komponen dan proses pendekatan kuantitatif.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent Control Group Design*.*Quasi experimental design* adalah desain yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada desain ini terdiri dari dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang mendapat perlakuan berupa penerapan model konvensional perlakuan dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan pada kedua kelompok tersebut untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan.

29

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu :

* 1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independen*t) adalah variabel yang memengaruhi atau penyebab berubahnya variabel terikat.Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Quantum Teaching*.

* 1. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas.Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini hasil belajar pada mata pelajaran PKn.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola :

**Tabel 3.1**

**Rancangan Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | *Pretest* | *Treatment* | *Posttest* |
| Eksperimen | $$O\_{1}$$ | X | $$O\_{2}$$ |
| Kontrol | $$O\_{3}$$ | - | $$O\_{4}$$ |

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Keterangan :

O1 : hasil pretest kelas eksperimen (Model *Quantum Teaching*)

O2 : hasil pretest kelas control (Model Konvensional)

X : perlakuan dengan model *Quantum Teaching*

O3 : hasil posttest kelaseksperimen (Model *Quantum Teaching*)

O4 : hasil posttest kelas control (Model Konvensional)

$-$ : perlakuan dengan menggunakan model Konvensional

1. **Defenisi Operasional Variabel**
	* 1. *Quantum Teaching*

*Quantum Teaching* model pembelajaran yang ditempuh untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang monoton menjadi kegiatan pembelajaran yang interaktif, menarik, menyenangkan dan mengutamakan pengalaman belajar siswa agar semua siswa aktif memahami materi dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Cara yang dilakukan yaitu: (1) menumbuhkan minat siswa untuk belajar agar sadar akan manfaat kegiatan pembelajaran bagi kehidupannya; (2) mengutamakan pengalaman langsung agar isi akan tertanam pada memori siswa; (3) pengulangan terhadap pengetahuan yang didapat siswa dengan kegiatan yang berbeda; (4) memberikan umpan balik terhadap semua usaha,ketekunan dan kesuksesannya; (5) merayakan dengan meriah atas usaha siswa apapun hasilnya.

* + 1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasil belajar pada mata pelajaran PKn yang diukur sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil belajar PKn adalah hal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa dalam pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran PKn kelas V di SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar. Hasil belajar dapat dilihat berdasarkan nilai pre-test dan post-test.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 46 siswa yang terdiri dari siswa kelas VA dan siswa kelas VB

Adapun data jumlah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.Jumlah siswa kelas V

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelas**  | **Jumlah siswa** |
| VA | 24 Orang |
| VB | 22 Orang |
| Total | 46 Orang |

Sumber: Dokumentasi SD Inpres BangkalaIII

1. **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini dipilih sebanyak 46 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini untuk masing-masing kelompok digunakan teknik *Sampling Jenuh*.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**
3. **Tes**

Teknik tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*.Teknik *pretest* digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa, sedangkan teknik *posttest* digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi pelajaran PKn sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang gurunya menerapkan model *Quantum Teaching* dengan hasil belajar siswa yang gurunya menerapkan model konvensional. Tes yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30 soal.

1. **Observasi**

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Oleh karena itu, dilakukan pengamatan langsung penggunaan model *Quantum Teaching*terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V. Teknik ini dilakukan agar memperoleh data tentang situasi dan proses pembelajaran di SD Inpres Bangkala IIIKecamatan Manggala Kota Makassar.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan data penunjang dalam penelitian ini, meliputi daftar jumlah siswa, absensi siswa, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda yaitu menggunakan model *Quantum Teaching* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PKnkelas V SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassardan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. **Prosesdur Pengumpulan Data**

Pembelajaran dilaksanakan selama delapan kali pertemuan yakni empat kali pertemuan di kelas eksperimen dan empat kali pertemuan di kelas kontrol.Pertemuan dilakukan dalam waktu 2x35 menit.Waktu yang diperlukan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran PKn di sekolah bersangkutan.

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

1. ***Pretest***

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar PKn siswa sebelum diberikan tindakan baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

1. **Pemberian *Treatment***

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol pemberian *treatment* dengan tidak menggunakan model *Quantum Teaching*.

1. ***Posttest***

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur setelah pemberian *treatment*untuk membandingkan hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. **Validitas Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar PKn.Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang disesuaikan dengan indikator yang ada.Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat peguasaan siswa terhadap materi sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*).Sebelum pembuatan tes hasil belajar, peneliti terlebih dahulu membuatkan kisi-kisi agar masing-masing bagian dalam materi dapat terwakilkan secara proporsional dalam tes.Sebelum digunakan, instrument terlebih dahulu telah divalidasi oleh dosen ahli.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu : analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengancara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2016). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar PKn siswa. Terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Untuk menentukan kategorisasi skor hasil belajar, dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Hasil Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan  | Nilai  | Keterangan  |
| 90% – 100% | 90 – 100 | Sangat Tinggi  |
| 80% – 89% | 80 – 89 | Tinggi  |
| 65% – 79% | 65 – 79 | Sedang  |
| 55% – 64% | 55 – 64 | Rendah  |
| 0% – 54% | 0 – 54 | Sangat Rendah  |

Sumber Arikunto (2008)

1. **Analisis Statistik Inferenial**

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016).Teknik analisis statistik inferensial yang peneliti rencana gunakan adalah analisis statistik parametrik.Statistik parametrik digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel agar mendapatkan hasil analisis akurasinya lebih tepat.

1. **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.Sebelum dilakukan analisis pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu diketahui apakah data tersebut memenuhi persyaratan penggunaan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis untuk penggunaan statistik korelasi adalah data subjek yang diperoleh harus berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari subjek berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0, dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh > α 0,05. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh < α 0,05.

Hipotesis :

H0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistrubusi tidak normal

Ha: Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian data pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki nilai yang homogen atau tidak. Prinsip pada pengujian ini adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data, sehingga sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu harus diketahui apakah variansi sama atau berbeda. Uji homogenitasdalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0.

Hipotesis :

H0 : Tidak ada perbedaan varian antara kedua kelompok

Ha: Ada perbedaan varian antara kedua kelompok

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model*Quantum Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis diperoleh dari nilai *posttest* pada kelas kontrol dan *posttest*pada kelas eksperimencara melihat nilai yang diperoleh *sig*2-*tailed*, apabila nilai *sig*2-*tailed* lebih besar dari 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak.

Hipotesis nol (H0) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn yang diajarkan model pembelajaran*Quantum Teaching* dengan model pembelajaran konvensional siswa SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar.

 H0 :$μ$0 $=μ$1

Hipotesis alternatif (Ha) : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn yang diajarkan model pembelajaran *Quantum Teaching*dengan model pembelajaran konvensional siswa SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar.

H0 :$μ$0 $\ne μ$1